



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam dunia jurnalistik, sebuah cerita tidak hanya disampaikan melalui tulisan tetapi juga melalui gambar berupa foto. Foto jurnalistik dideskripsikan sebagai ilustrasi dari aspek kontemporer kehidupan melalui serangkaian gambar yang biasanya dikombinasikan dengan cerita (Argles, 2012, para.3). Definisi lain dari foto jurnalistik adalah sebuah cara penyampaian pesan kepada khalayak luas dengan tampilan visual yang tetap terikat dengan kode etik jurnalistik. Oleh karena itulah, fotografi jurnalistik berbeda dengan fotografi jenis lainnya karena haruslah memiliki elemen-elemen jurnalistik dan menjunjung tinggi nilai kejujuran, berisi fakta dan objektif (Maksum, 2010, para 6-7)

Menggambar suatu kejadian dengan media kamera tidaklah mudah. Untuk mendapatkan gambar yang memiliki pesan yang tepat untuk disampaikan pada masyarakat perlu upaya lebih dari sekedar memotret biasa. Oleh karena itu pewarta foto memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan penting kepada masyarakat lewat foto-fotonya ("Fotografi Jurnalistik: Sebuah Panduan, 2017, para.1-2). Tidak hanya mengambil foto, pewarta foto juga perlu membuat panduan gambar dan teks berupa kombinasi antara gambar dan tulisan. Kedua hal ini memiliki peranan penting karena pewarta foto harus mampu menarik perhatian khalayak dan memperkuat cerita yang ingin disampaikan melalui foto ("Fotografi Jurnalistik: Sebuah Panduan, 2017, para 5-6).

Pada awal mulanya, pewarta foto harus membawa alat-alat yang berat dalam menjalankan tugasnya, namun seiring perkembangan zaman foto jurnalistik mengalami kemajuan pesat. Kemajuan tersebut dimulai dengan adanya kamera 135mm yang menggunakan film rol hingga saat ini di mana fotografi digital berkembang. Hal ini tidak hanya mempermudah

pekerjaan pewarta foto, namun juga mengubah budaya foto jurnalistik dan pewartanya. Dengan tambahan adanya akses internet, foto-foto ini semakin mudah diproduksi, dibagikan dan dikonsumsi oleh khalayak (Sugiarto, 2005, h.6-7)

Di Indonesia sendiri, fotografi jurnalistik juga turut berkembang mulai dari adanya foto essay yang dimuat di media cetak seperti koran hingga adanya fitur galeri foto pada portal-portal berita daring membuat khalayak dapat menyaksikan cerita dalam bentuk fotografi tanpa terbatas kesetersediaan ruang. Kedua produk fotografi jurnalistik ini dapat ditemukan di portal berita Sindonews.com, portal berita yang terintegrasi dengan Koran Sindo.

Dilansir dari laman webnya, Koran Sindo (sebelumnya Harian Seputar Indonesia) merupakan salah satu surat kabar di Indonesia yang terbit sejak 1 Juli 2005 di bawah naungan MNC Media milik Hary Tanoesoedibjo. Untuk memenuhi tuntutan perkembangan zaman, Koran Sindo tidak hanya menerbitkan hariannya dalam bentuk cetak melainkan pula dalam bentuk digital. Tidak berhenti di situ saja, Koran Sindo juga membuat portal berita daringnya yang diberi alamat [www.koran-sindo.com](http://www.koran-sindo.com).

Dari segi tata letak, baik cetak maupun portal berita, Koran Sindo lebih mempergunakan ilustrasi yang didukung foto jurnalistik dan infografis untuk memudahkan para pembacanya agar tidak cepat jenuh dalam membaca artikel berita. Selain itu dengan adanya portal berita daring membuat Koran Sindo yang terintegrasi dengan portal berita Sindonews dapat menampilkan informasi berbentuk multimedia seperti kanal Sindo Photo.

Dalam melaksanakan kerja magang, penulis merasa tertarik untuk melakukan kerja magang di Koran Sindo karena Koran Sindo berada di bawah naungan perusahaan media besar, MNC Media sehingga diharapkan penulis dapat banyak belajar dari media ini. Tidak hanya itu, berbeda dengan media lainnya di mana rata-rata tugas foto jurnalistik diserahkan pada jurnalisnya, Koran Sindo menugaskan fotografer untuk

menceritakan kejadian yang ada di lapangan secara lebih mendalam melalui gambar-gambarnya. Hal inilah yang membuat penulis semakin tertarik untuk ikut berpartisipasi dan belajar mendalami foto jurnalistik dan bagaimana integrasinya pada media yang berkonvergensi seperti Koran Sindo. Dalam praktik menjadi pewarta foto di era konvergensi, penulis tidak hanya diajarkan untuk sekedar mengambil foto jurnalistik sesuai standar melainkan juga harus mempunyai nilai teknik yang mumpuni untuk menarik perhatian konsumen di portal berita *daring* khususnya. Selain itu, penulis juga harus mampu menulis keterangan foto atau *caption* untuk menarik perhatian dan menjelaskan isi foto kepada khalayak.

Kedepannya penulis berharap agar kerja magang ini dapat menjadi wadah pembelajaran dalam meningkatkan dan mempraktikkan kemampuan fotografi penulis yang telah didapatkan selama masa perkuliahan ke dalam dunia kerja. Sehingga penulis tidak hanya mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru, tetapi juga turut memberikan kontribusi bagi Koran Sindo.

## 1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Kerja magang yang dilakukan penulis ini tidaklah hanya bertujuan untuk untuk memenuhi mata kuliah *internship* di Universitas Multimedia Nusantara saja. Kerja magang yang dilakukan selama kurang lebih 3 bulan di Koran Sindo ini juga bertujuan lain yakni sebagai berikut:

1. Mempraktikkan ilmu-ilmu jurnalistik yang telah didapat selama berkuliah di Universitas Multimedia Nusantara, terutama mengenai foto jurnalistik, mulai dari pembuatan *caption* hingga mengambil foto selama liputan
2. Menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai dunia kerja wartawan yang sebenarnya, dalam hal ini sebagai pewarta foto.
3. Membantu penulis untuk beradaptasi dan juga mempersiapkan diri ke jenjang lingkungan kerja nantinya dengan membangun relasi yang baik dengan perusahaan terkait yakni Koran Sindo

4. Membantu penulis belajar mengenai jenis-jenis fotografi jurnalistik dan juga mengenai penulisan *caption* yang baik dan benar.
5. Membantu penulis memahami bagaimana koran melakukan sinergi dengan portal berita *online* dan berkonvergensi untuk tetap menjaga eksistensinya.
6. Menambah wawasan serta pengalaman terhadap pengambilan foto jurnalistik hingga pemilihan informasi yang dijadikan pelengkap sebuah foto jurnalistik.

## **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

### **1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Laporan ini ditulis berdasarkan waktu pelaksanaan kerja magang yang telah dilakukan penulis yakni kurang lebih 3 bulan, dimulai dari 29 Agustus sampai 29 November 2017. Hari kerja di Koran Sindo kurang lebih sama seperti hari kerja kantor biasanya, yakni hari Senin sampai Jumat. Akan tetapi penulis diberikan waktu yang lebih fleksibel dan diwajibkan untuk melakukan kerja minimal 4 hari. Ketika penulis melakukan liputan, penulis tidak diwajibkan untuk datang ke kantor. Penulis juga diperkenankan langsung pulang lebih awal seussai melakukan liputan untuk mengejar *deadline*. Namun jika ada jadwal liputan malam hari, penulis dapat pulang lebih dari jam 17.00. Selain itu penulis juga masih melakukan liputan di hari-hari libur seperti Sabtu dan Minggu.

Dalam pelaksanaannya, penulis diberikan waktu libur setiap hari Senin dan Jumat karena penulis masih melakukan aktivitas perkuliahan di Kampus. Di Koran Sindo, penulis dapat mengajukan izin jika tidak dapat melakukan liputan jika berkaitan dengan aktivitas kampus ataupun sakit. Untuk keperluan kampus penulis dapat mengajukan izin 2-3 hari sebelumnya untuk

menghindari adanya liputan di saat penulis tidak dapat masuk kerja, sedangkan izin sakit dapat diberitahukan pada hari itu juga.

### 1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Setelah memenuhi prasyarat dan mengambil mata kuliah *internship*, penulis mengajukan permohonan KM 1 terlebih dahulu, kemudian penulis melampirkan CV, portofolio, dan surat KM 2 sebagai surat izin magang yang langsung diberikan pada 21 agustus kepada Redaktur Pelaksana Koran Sindo, Hanna Farhana. Penulis disarankan datang kembali pada 27 Agustus untuk langsung bertemu dengan koordinator liputan fotografer yakni Arie Yudhistira. Pada saat itu juga penulis diterima untuk melakukan magang sebagai fotografer di Koran Sindo.

Proses magang yang dilakukan penulis kurang lebih 3 bulan dimulai dari 29 Agustus sampai 29 November 2017. Setelah melakukan magang kurang lebih 3 minggu penulis mengajukan surat tanda diterima magang di Koran Sindo yang kemudian ditukarkan dengan surat KM 3,4,5,6, dan 7. Selama melakukan kerja magang penulis diwajibkan untuk membuat *photo story* sebagai tugas akhir. Sebelum kerja magang usai, penulis mulai memfokuskan diri untuk menyusun laporan magang dan membuat *photo story* agar dapat diberikan tepat waktu.